

**STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN  
GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA  
PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**DESYA NOER LIZZA PUTRI**

**NPM : 1611080145**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN  
GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA  
PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan

**Oleh:**

**DESYA NOER LIZZA PUTRI**

**NPM : 1611080145**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D**

**Pembimbing II : Indah Fajriani, M. Psi. Psikolog**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kegiatan pengembangan di dalam Peningkatan Pencapaian Hasil Pembelajaran ini difasilitasi dan tentu nya didukung oleh Konselor, Wali Kelas, serta Guru Mata Pelajaran, dan tenaga pendidikan lain nya, di dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 terdapat beberapa hal yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran bidang studi, dan kegiatan di dalam pembelajaran di kelas tentunya kegiatan, hasil pembelajaran ini sangat di tentukan oleh Wali kelas dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki nya namun melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (*Self-Actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*Capacity Develoment*) yang dapat mendukung pencapaian Kompetensi lulusan di dalam proses Belajar Mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif maka penelitian yang penulis gagaskan hanya ditujukan untuk menggambarkan atau melaporkan kenyataan-kenyataan yang berfokus pada kolaborasi antara guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Kimia Dalam Upaya peningkatan pencapaian hasil Kegiatan belajar Mengajar pada peserta didik kelas X IPA SMAN 15 Bandar Lampung.

Hasil dari bentuk strategi kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas serta guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yakni dengan bentuk usaha formal yang dilakukan secara sistematis dengan pemberian layanan BK.

Kata Kunci: Kolaborasi, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

*Development activities in Increasing Achievement of Learning Outcomes are facilitated and of course supported by Counselors, Homeroom Teachers, Subject Teachers, and other education personnel, in Law Number 19 of 2005 there are several things that students must achieve through the learning process field of study, and activities in class learning of course activities, the results of this learning are determined by the homeroom teacher in guiding students to develop their potential but through Guidance and Counseling services with competence of independence to realize themselves (Self-Actualization) and capacity development that can support the achievement of graduate competencies in the teaching and learning process.*

*This study uses a qualitative method, a descriptive research type, so the research that the author suggests is only intended to describe or report facts that focus on collaboration between the guidance counselor and homeroom teacher in an effort to increase the achievement of teaching learning outcomes for students in class X IPA SMAN 15 Bandar Lampung .*

*The results of a collaborative strategy form between the guidance counselor and homeroom teacher as well as chemistry subject teachers in an effort to achieve teaching and learning activities at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, namely a formal form of business that is carried out systematically.*

*Keywords: Collaboration, Learning Outcomes*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desya Noer Lizza Putri

NPM : 1611080145

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Kimia Dalam Upaya Pencapaian Peningkatan Hasil Pembelajaran Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2023

Yang membuat pernyataan,



**DESYA NOER LIZZA PUTRI**

**NPM. 1611080145**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

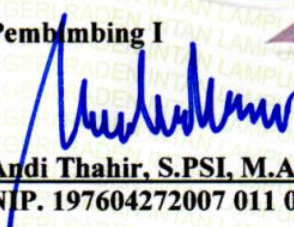
**Judul Skripsi** : STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Nama Mahasiswa** : DESYA NOER LIZZA PUTRI  
**NPM** : 1611080145  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

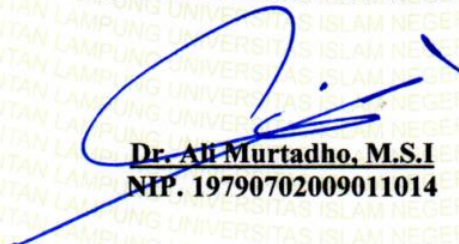
**Pembimbing I**

  
**Andi Thahir, S.PSI, M.A., Ed.D**  
NIP. 197604272007 011 015

**Pembimbing II**

  
**Indah Fajriani, M.PSI, PSIKOLOG**  
NIP. 198802052018012 001

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan BKPI**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 19790702009011014





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.** Disusun oleh: **Desya Noer Lizza Putri, NPM 1611080145,** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/ 04 Juli 2023.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

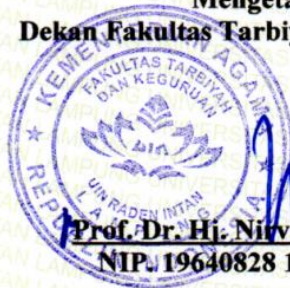
**Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd.** (.....)

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping I: Andi Thahir, S.PSI.,M.A.,ED.D.** (.....)

**Penguji Pendamping II: Indah Fajriani, M.PSI., Psikolog** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“ Bagaimana Pendapatmu Jika Orang Yang Melarang Itu Berada Di  
Atas Kebenaran,”  
(Q.S Al- Alaq’ : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Isra’* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n.d.).



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua yang kucintai yaitu bapak Yulisman Razak dan Almarhumah. Ibu Nurul Huda yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini.
2. Almamaterku terinta dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Desya Noer Lizza Putri lahir pada tanggal 12 Desember 1997 di Tanjung Karang Bandar Lampung yang merupakan Anak Tunggal, yang terlahir dari pasangan Bapak Yulisman dan Almarhumah. Ibu Nurul Huda.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti antara lain Pendidikan TK Sandy Putra Telkom dari 2002 sampai 2004, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sawah Lama Bandar Lampung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai dengan 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabumi, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun yang sama peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK SMTI Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Mata Pelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Peningkatan Hasil Pembelajaran Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020**".

Shalawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran dan sunnah Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai aspek serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konsling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus, dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Indah Fajriani, M. Psi. Psikolog selaku Pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar, tulus serta ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Seluruh Jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Maria Habiba, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin sekaligus

fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin nya.

8. Kepada dewan guru dan staf yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Mutiara Usman, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Endang Andari Utami, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Kimia sekaligus Wali Kelas yang telah banyak membantu, serta berpartisipasi dalam kegiatan peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga besar yang sudah mendukung selama keberlangsungan penyelesaian Skripsi ini, hingga peneliti dapat menyelesaikan nya dengan baik.
12. Achmad Azizurrachman yang selalu memberikan dukungan, do'a serta Semangat secara tulus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Kelas C.
14. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Peneliti menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca Umumnya.

Bandar Lampung, April 2023  
Peneliti

Desya Noer Lizza Putri  
NPM. 1611080145

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	17
E. Rumusan Penelitian .....	17
F. Tujuan Penelitian .....	18
G. Signifikan Penelitian .....	18
H. Metode Penelitian .....	19

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Strategi Kolaborasi	
1. Pengertian Strategi Kolaborasi .....	26
2. Bentuk-bentuk Kolaborasi.....	27
3. Jenis-jenis Kolaborasi .....	29
4. Jenis-jenis Kolaborasi Guru BK .....	31
5. Latar Belakang adanya Kolaborasi .....	34
6. Prinsip-prinsip Kolaborasi .....	35
7. Bidang-bidang Kolaborasi .....	36
8. Indikator Kolaborasi .....	38
9. Tujuan Kolaborasi .....	39
B. Guru Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling .....	40



2. Tugas Guru Bimbingan Konseling .....	41
C. Guru Mata Pelajaran	
1. Pengertian Guru Mata Pelajaran .....	43
2. Tugas Guru Mata Pelajaran .....	45
3. Prinsip-prinsip Guru Mata Pelajaran .....	45
4. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Layanan BK.....	46
D. Pencapaian Peningkatan Hasil Belajar	
1. Pengertian Pencapaian Peningkatan Hasil Belajar .....	47
2. Faktor-faktor Pencapaian Peningkatan Hasil Belajar ..	47
E. Tinjauan Pustaka .....	48

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	52
B. Deskripsi Objek Penelitian .....	55

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data .....	63
B. Temuan Penelitian.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	68
B. Rekomendasi.....	68

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Table Indikator Kegiatan Belajar Mengajar X IPA ..... 12

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Pedoman Observasi	
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	
Lampiran 3	: Dokumentasi	
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	
Lampiran 5	: Surat Permohonan Mengadakan Penelilian	
Lampiran 6	: Surat Balasan Penelitian	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah pahaman tentang pengertian judul **“Strategi Kolaborasi Antara Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Peningkatan Hasil Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”** maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kolaborasi Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Kimia

Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial yang di dalam nya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>1</sup> Guru bimbingan dan konseling yaitu seorang pendidik yang memberikan bantuan kepada konseli agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensinya agar tercapainya kualitas kegiatan belajar mengajar, dalam kamus istilah Pendidikan dan Umum, guru mata pelajaran diartikan sebagai guru yang dipercayakan dan dibebani tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh suatu kelas dalam bidang studi tertentu.

Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru kimia dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai konselor yang memberikan bantuan untuk

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 165.

menyelesaikan masalah yang di hadapi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dan guru mata pelajaran kimia diartikan sebagai guru yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing suatu kelas saat proses pembelajaran kimia berlangsung.

## **2. Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dan mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.<sup>2</sup> Kegiatan mengajar biasanya diidentikan dengan tugas guru di sekolah dan dosen di perguruan tinggi. Jadi, dapat diartikan kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Didalam kegiatan tersebut dicapainya suatu kualitas interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik.

Harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

## **3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

SMA Negeri 15 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas, yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang beralamat di Jl. Turi Raya,

---

<sup>2</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 18



Kecamatan. Tanjung Senang, Kelurahan. Labuhan Dalam, Bandar Lampung. Kode Pos 35142.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan dengan judul **“Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”**

Adalah bagaimana strategi kolaborasi yang diberikan dalam pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar kelas X IPA SMAN 15 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul penelitian **“Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Peningkatan Hasil Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”** karena peneliti bersungguh-sungguh ingin meneliti dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada kegiatan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Kendatipun belum ada peneliti yang melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus mengarahkan kepada masa depan bangsa baik itu baik ataupun keadaan buruk jika pendidikan saat ini sudah teroptimalkan dan dimanfaatkan fungsinya secara baik maka kemajuan bangsa, masa depan bangsa yang cerah bukan lagi

hanya sekedar impian belaka, tapi sudah menjadi kepastian yang akan terwujud.

Dalam undang-undang nomor 30 tahun 2003 pemerintah mengatur tentang sistem pendidikan nasional, didalamnya disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan.

Mengingat adanya keberagaman individu peserta didik maupun keberagaman kemampuan guru bimbingan dan konseling di sekolah maka perlu digunakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus menyusun program guna mengakomodasi undang-undang nomor 30 tahun 2003.

Kegiatan pengembangan di dalam kegiatan belajar mengajar ini difasilitasi dan tentunya didukung oleh konselor, wali kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga pendidikan lainnya, terdapat beberapa hal yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran bidang studi, dan kegiatan di dalam pembelajaran di kelas tentunya kegiatan, ini sangat ditentukan oleh guru mata pelajaran dalam membimbing

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pasal 3.

peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya namun melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (*Self-Actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*Capacity Develoment*) yang dapat mendukung pencapaian Kompetensi lulusan di dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh sebab itu, cukup jelas dimana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam hal ini dapat menjadikannya peran yang penting di dalam perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan kolaborasi dengan personal terkait yang berperan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Karena hal ini merupakan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran memiliki tugas masing-masing dalam memimpin, membantu peserta didik namun dilihat dari kemajuannya, mereka memiliki tujuan yang sama dalam pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebutkan didalam surat Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya: *“Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa Al-Qur’an memandang setiap manusia memiliki peran nya masing-masing didalam melaksanakan suatu pekerjaan namun tidak luput dari memiliki tujuan yang sama. Hal ini yang membedakan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yang memiliki peran masing-masing namun dengan pencapaian tujuan yang sama.

Guru mata pelajaran merupakan salah satu pihak yang banyak berhubungan dengan peserta didik dalam hal akademis, maupun kegiatan belajar mengajar sehingga jalinan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru

mata pelajaran akan membantu terlaksananya program bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Salah satu keuntungan utama dari hubungan kolaborasi dibandingkan dengan bentuk lain dari usaha perbaikan sekolah adalah karena kolaborasi memungkinkan pencapaian peserta didik yang tercapai, maka diperlukan kolaborasi dengan personal terkait dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dapat dinyatakan bahwa diketahui guru bimbingan dan konseling terdapat kolaborasi dengan guru mata pelajaran terutama mata pelajaran wajib kelas X IPA seperti kimia.

Dalam hal ini dikatakan terjadinya kolaborasi apabila guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan peserta didik yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya peserta didik kelas X merupakan masa peralihan dari suasana sekolah menengah pertama, dan perilaku sewaktu masih duduk di bangku sekolah menengah pertama namun, setelah naik jenjang mereka mengalami kondisi dimana belum mampu menyesuaikan pada kegiatan belajar mengajar saat duduk di bangku sekolah menengah atas.

Hasil data tersebut di dapat berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yang menunjukkan terkait kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia Ibu Endang Andari S.Pd di sekolah menyatakan bahwa:

“...kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif seperti apa yang ingin dicapai, hal ini membuat peserta didik saya untuk tetap aktif didalam pembelajaran

---

<sup>4</sup>Yudha Fitriani, *Kolaborasi Guru Bk Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MtsN Badadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta* (SkripsiMaha Peserta Didik BKI UIN Sunan KaliJaga, 2017), h. 4.

dikarenakan sudah kurikulum 2013, didalam kegiatan belajar mengajar pun saya sering melibatkan guru bimbingan dan konseling dalam hal menyelesaikan masalah, selain itu saya juga menerapkan pemberian materi yang unik agar peserta didik tidak bosan terlebih lagi kimia merupakan pelajaran yang menghitung, seperti memakai *LCD Proyektor*, alat saat ingin praktikum, terutama pada kelas X IPA 5 saya memiliki jam ekstra karena saya merupakan wali kelas dari kelas X IPA 5 melalui evaluasi yang dilakukan oleh saya selaku wali kelas, terutama saat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi hambatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar...”<sup>5</sup>

Disamping itu fenomena tentang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada umumnya peserta didik belum mampu menyesuaikan kondisi kegiatan belajar mengajar dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, hal ini pun diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling yang membina peserta didik khusus kelas X IPA di SMAN 15 Bandar Lampung, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2020 dari pukul 10.00 sampai 11.30 WIB.

Selain itu dari hasil wawancara terdapat pokok masalah yang disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada peneliti, sebagaimana tersaji pada hasil wawancara, yaitu:

“...Kolaborasi yang dilakukan di SMA Negeri 15 sendiri dilakukan di beberapa aspek dalam pengembangan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar jika terdapat suatu hambatan atau masalah yang dialami peserta didik pada

---

<sup>5</sup> Sumber: Ibu Endang Andari Dwi Putri, S.Pd *Wawancara Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, pada tanggal 17 Februari 2020.



kelas X IPA, lalu guru mata pelajaran merujuk ke wali kelas, dan wali kelas menghubungi guru bimbingan dan konseling dengan tujuan agar guru bimbingan dan konseling dijadikan sebagai media dalam pendekatan dengan peserta didik yang bermasalah, namun jika masalah tersebut bisa di selesaikan tanpa ada campur tangan guru bimbingan dan konseling maka guru mata pelajaran dan wali kelas dirasa tidak perlu membawa persoalan ini kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dapat melihat seberapa besar masalah tersebut pengaruhnya bagi peserta didik jika dirasa sangat berpengaruh maka guru bimbingan dan konseling akan campur tangan, dan jika belum juga berhasil maka melakukan *Homevisit* dengan melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik. Dan saya juga melihat masih ada beberapa peserta didik yang keluar saat jam pelajaran dikarenakan mereka merupakan remaja yang sedang masa peralihan ke SMA, namun selain itu juga masih banyak peserta didik yang ingin belajar dikelas ...”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa peserta didik yang didapati masih suka keluar saat jam pelajaran dikarenakan masa peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Akibatnya kegiatan belajar mengajar terganggu, dan peserta didik tersebut ketinggalan pelajaran, menurut Ibu Mutiara Usman, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, beliau selalu melibatkan guru mata pelajaran dalam membantu menyelesaikan masalah yang di alami anak didiknya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X IPA, mengenai kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang berinisial LIK menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Sumber: Ibu Mutiara Usman S.Pd, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, 16 Januari 2020.

“...saat saya mengikuti kegiatan belajar mengajar, komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, guru bertanya dan kita menjawab lalu sebaliknya kita bertanya maka guru akan menjawab. Selama kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung materi yang diberikan guru kepada kita juga cukup menarik seperti menggunakan *LCD Proyektor*, bahan-bahan lainnya cukup menarik apalagi saat ingin pratikum, jarang saya mengantuk saat pelajaran kimia karena saya menyukai pelajaran itu, dan juga selalu ada metode tanya jawab yang membuat tidak mengantuk...”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik diatas memiliki hasil yang cukup baik dikarenakan komunikasi antara peserta didik dengan guru terjalin baik, selain itu kegiatan belajar mengajar dirasa tidak membosankan karena terdapat fasilitas yang menunjang seperti *LCD Proyektor*, yang menampilkan berupa *power point* saat memberikan materi, atau persentasi didalam kelas.

Hal ini yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu bosan walaupun mengikuti pelajaran kimia yang berhubungan dengan angka, berhitung.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang berinisial DS sebagaimana tersaji pada hasil wawancara, yaitu:

“...jadi kalau menurut saya sendiri komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan guru berjalan dengan baik, terkadang juga kita yang harus bertanya duluan sama gurunya kalau misalkan ga mengerti, tapi kadangan gurunya juga yang memberikan pertanyaan, tapi ga tau kenapa saya menyukai pelajaran kimia karena tidak

---

<sup>7</sup> Sumber: LIK, *Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, pada tanggal 28 Februari 2020.

membosankan dibanding dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya yang hanya sesuai *mood* saja kalau ingin belajar. Dan juga terlebih saat ingin pratikum saya paling suka karena praktik adalah hal yang menyenangkan sekali, terlebih fasilitas yang diberikan sekolah untuk kami seperti *LCD Proyektor*, Lab Praktik, tapi selain itu juga disekolah ini kan pakai Kurikulum 2013 jadi peserta didik nya itu lebih aktif...”<sup>8</sup>

Permasalahan yang dialami peserta didik dilihat dari hasil wawancara tidak memiliki masalah yang cukup berat, karena selain mereka menyukai mata pelajaran kimia, Ibu Endang Andari S.Pd selaku guru mata pelajaran memberikan metode pembelajaran yang unik sehingga jarang membuat para peserta didik merasa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajarannya, sehingga di kurikulum 2013 peserta didik dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan pencapaian dari pihak sekolah yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang ketiga berinisial PR menyatakan bahwa:

“...guru selalu memberikan motivasi kepada peserta muridnya, itu kenapa saya menyukai pelajaran kimia selain gurunya tidak membosankan didalam pemberian materi, dan juga materi diberikan secara detail sehingga kita mengerti, selain itu guru kimia juga memberikan cara cepat untuk menghafalkan rumus-rumus dengan cepat, terus guru juga memberikan komunikasi yang baik kepada murid yang ada, didalam kelas pun dibolehkan bermain handpone

---

<sup>8</sup> Sumber: DS, *Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, pada tanggal 28 Februari 2020.

untuk keperluan mencari materi dan tentunya atas izin dengan gurunya...”<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada peserta didik yang telah peneliti paparkan diatas bahwa kegiatan belajar mengajar cukup berjalan baik, dengan adanya komunikasi yang terjalin cukup baik, ditambah fasilitas yang menunjang maka hal ini dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung.

Karena selain menjadikan sebagai guru mata pelajaran Ibu Endang Andari S.Pd menjadikan ruang kelas sebagai tempat dalam pendekatan, bermain sambil belajar yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang keempat berinisial NC, menyatakan bahwa:

“...saya sebetulnya kurang menyukai pelajaran kimia, bukan karena gurunya tapi karena saya tidak terlalu menyukai hitung-hitungan, tapi Ibu Endang cara mengajarnya asyik, dan menyenangkan dan suaranya lembut lalu jarang marah, selain itu juga ada saja cara Ibu Endang untuk membuat kami bisa menghafalkan rumus-rumus kimia yang diberikan...”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan peserta didik berinisial NC tidak terlalu menyukai pelajaran kimia dikarenakan hitung-hitungan namun saat kegiatan belajar mengajar NC tidak bosan dengan pemberian materi yang disajikan, hal ini membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif.

Menurut Reigeluth, teori belajar didasarkan pada desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana

---

<sup>9</sup> Sumber: PR, *Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>10</sup> Sumber: NC, *Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, pada tanggal 28 Februari 2020.

menuju pada harapan yang kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang intergritas.<sup>11</sup> Teori ini disebut dengan Teori Elaborasi, dikarenakan hal ini menyangkut perkembangan bagaimana peserta didik menyesuaikan pemahaman yang disesuaikan dengan usianya. Dari hasil teori belajar Reigeluth ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator

Selain uraian isi wawancara diatas, terdapat beberapa indikator wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, berikut indikator tentang kegiatan belajar mengajar yang tersaji didalam sebuah Tabel:

**Tabel 1**  
**Tabel Indikator**  
**Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

No	Indikator	Daftar Ceklis		
		B	C	K
1	Komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru mata pelajaran.	√		
2	Guru dapat menjelaskan materi pembahasan yang dapat dipahami oleh peserta didik.	√		
3	Terdapat fasilitas yang menunjang didalam kegiatan belajar mengajar.		√	
4	Pembelajaran terpusat pada peserta didik atau disebut ( <i>Student Centered</i> ).	√		

---

<sup>11</sup> Reiguluth, CM, *Intruksional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 1983).



5	Terdapat penyajian materi yang unik untuk membuat peserta didik nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.		√	
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	--

Sumber: *Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, pada tanggal 28 Februari 2020.*

Keterangan Daftar Ceklis:

- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

Indikator diatas merupakan hasil teori belajar dari Reiguluth, teori ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator pada tabel tersebut.

Karena di dalam dunia Pendidikan berhasilnya seseorang dapat dipengaruhi bagaimana kebijakan seorang pendidik dalam melakukan tugas, dan perannya masing-masing. Seperti dalam mengajarkan membaca, menulis, dan sebagainya. Hal ini sudah dijelaskan didalam Al-Quran, surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang pemurah, yang mengajar dengan perantara kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu*”

Dijelaskan di dalam ayat tersebut, bahwasanya membaca merupakan ilmu dari segala ilmu, Allah memberikan isyarat pentingnya manusia untuk belajar

membaca, menulis dan menganalisa dari segala hal yang ada ini, manusia diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya.

Dengan demikian, membaca, menulis dan menganalisa merupakan suatu hal yang dapat dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan diberikan melalui seorang pendidik seperti guru mata pelajaran dan wali kelas.

Dan terjadi sebuah Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas, sesuai prosedur anak tersebut mendapat panggilan untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling, melihat fenomena tersebut, sebagai lembaga pendidikan formal SMA Negeri 15 Bandar Lampung tentunya memiliki cara untuk membentuk karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pengajaran, contoh dan pelaksanaan yang terus-menerus.

Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diajak untuk membangun karakter terutama saat menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, selain itu kegiatan yang ada juga diarahkan untuk menuju keseimbangan kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual.

Kolaborasi diawali dengan adanya:

*“The one school – based profesional in the best position to coordinate such a collaborative networks compared to other forms of school improvement, such as externally led school improvement programmes, is that it allows schools to co-construct improvement around individual school needs, rather than buying into programmes that may not be properly contexrualised”<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup> Datnow, Hubbard, & Mehan, *Extending Educational Reform: From One School To Many*, *International Journal Of Educational Change*, Vol. 5 Issue. 3, September 2004.

“Sebuah profesional berbasis sekolah pada posisi terbaik untuk mengkoordinasikan kolaboratif dibandingkan dengan bentuk-bentuk peningkatan sekolah lainnya, seperti program peningkatan sekolah yang dipimpin secara eksternal, adalah bahwa hal itu memungkinkan sekolah untuk mengkoordinasikan peningkatan di sekitar kebutuhan masing-masing sekolah, karena kolaborasi merupakan hal yang mudah dilakukan, dari pada membuat ke dalam program-program yang mungkin tidak terkontekstualisasikan dengan baik”

Berdasarkan uraian di atas adalah mengingat salah satu keuntungan utama dari hubungan kolaborasi dibandingkan dengan bentuk lain dari usaha perbaikan di sekolah, adalah bahwa hubungan kolaborasi memungkinkan sekolah untuk bersama membangun perbaikan di sekitar untuk kebutuhan masing-masing sekolah dari pada menggunakan program lain dari luar sekolah yang mungkin tidak terealisasi dengan tepat. Karena kolaborasi merupakan upaya yang mudah dilakukan.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah saran untuk memilih guru mata pelajaran yang sekaligus memiliki peran sebagai pendidik seperti wali kelas, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Mutiara Usman S.Pd menyatakan bahwa:

“...untuk kelas X IPA terdapat beberapa pelajaran wajib seperti kimia, fisika, biologi yang merupakan pelajaran wajib, hal ini juga menyebabkan beberapa guru mata pelajaran wajib memiliki jam tambahan untuk menjadi wali kelas seperti wali kelas X IPA 5 yang merupakan guru mata pelajaran kimia. Untuk memiliki perhatian khusus, kelas X IPA 5 kelas yang cocok dalam kegiatan ini karena selain diajar oleh guru kimia, wali kelas dari peserta didik tersebut

merupakan Ibu Endang yang taklain adalah guru mata pelajaran kimia wajib...”<sup>13</sup>

Untuk itu diperlukan solusi yang khusus didesain sebagai bentuk tanggung jawab dan peran bersama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu model kolaborasi dalam pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar, melalui pengembangan model ini guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tercipta hubungan yang kolaboratif yang harmonis, tidak ada suatu kegiatan besar tanpa kolaborasi.<sup>14</sup>

Di dalam hukum Islam terdapat yang nama nya *Ta'awun* atau bekerja sama, konsep ini mencakup manusia baik dengan bekerja sama dalam melaksanakan hal apapun sebagai mana yang telah Allah jelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan “*Tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

---

<sup>13</sup> Sumber: Ibu Mutiara Usman S.Pd, *Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, 16 Januari 2020.

<sup>14</sup> Hastiani, Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1, Juni 2014. h.67.

Dari penjelasan ayat di atas maka Al-Qur'an memandang bahwa bekerja sama merupakan hal yang disukai oleh Allah SWT terlebih lagi mengerjakan dalam hal kebaikan. Strategi kolaborasi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran merupakan hubungan yang erat antara individu disebabkan karena individu tersebut memiliki kesamaan berfikir dengan tujuan yang sama sehingga membuat individu bergabung untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Guru Mata Pelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas X IPA SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar tidak menyimpang pada pembahasan yang akan dilakukan pada akhir penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan strategi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik Kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang dilakukan oleh konselor sekolah, dan guru mata pelajaran kimia.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat yang terkandung dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah terkait strategi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Secara lebih luas hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian teori penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Didalam penelitian ini terdapat 2 manfaat praktis yaitu:

#### **a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Mata Pelajaran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran di sekolah dalam memberikan strategi yang sama, layanan yang sama, dan tujuan yang sama. Kendati pun, juga dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pada peserta didik selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya secara lebih rinci mengenai strategi kolaborasi antara guru bk dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian (*Field Research*) dapat diartikan juga sebagai penelitian kualitatif, yang melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari penyelidikan tersendiri.<sup>15</sup> Pendekatan ini berusaha mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu berupa kata-kata tertulis, lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati untuk mendiskripsikan fenomena tertentu sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *Filsafat Postpositivisme*, yang dimana instrumen kunci terletak pada peneliti tersebut.<sup>16</sup> Desain penelitian ini bertujuan untuk meringkas, menggambarkan berbagai kondisi dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran kimia, dan peserta didik kelas X IPA dengan berupaya menarik realitas ini kepermukaan sebagai suatu ciri karakter, ciri, model, tanda atau gambaran tentang kondisi,

---

<sup>15</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No. 9, Januari 2009. h. 3.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) h. 68.

situasi ataupun fenomena tertentu. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Tempat untuk melakukan penelitian mengenai strategi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar ini adalah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Turi Raya, Kecamatan. Tanjung Senang, Kelurahan. Labuhan Dalam, Bandar Lampung, Kode Pos 35142.

Adapun yang akan diteliti adalah mengenai strategi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, dan guru mata pelajaran kimia kelas X IPA SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah Prosedur Pengumpulan Data, karena jika hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Dalam prosedur pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai *Setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data - data yang diperhatikan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:



### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, di samping proses pengamatan dalam melakukan observasi harus dilakukan dengan penuh perhatian (*Attention*) dengan mengamati perilaku dan lingkungan (Sosial atau Material).<sup>17</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap jalinan kerja sama atau kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia kelas X IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah salah satu media mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial dengan diadakan nya interaksi seperti tanya jawab lisan dari beberapa pihak tertentu, media ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagian nya ditujukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui permasalahan secara pasti, selain itu peneliti juga terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.

Metode wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh data-data

---

<sup>17</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 69.

<sup>18</sup> Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.

yang meliputi kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, mekanisme kerja bimbingan dan konseling dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar, faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia, bentuk dan jenis kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar kelas X IPA.

Sedangkan metode wawancara dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh data-data yaitu meliputi bentuk dan jenis kolaborasi wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, tugas guru mata pelajaran dalam upaya pencapaian kegiatan belajar mengajar peserta didik, fasilitas yang diterapkan kepada peserta didik.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting, dapat berupa tulisan, karya, atau gambar-gambar monumental yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer yang ditulis oleh seseorang yang mengalami langsung.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.<sup>19</sup> Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, photo kegiatan, program kerja waka kesiswaan, program kerja divisi bimbingan dan konseling sekolah, dan foto-foto pendukung lainnya.

---

<sup>19</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 78.

## 5. Prosedur Analisis Data

Prosedur Analisis Data di dalam penelitian kualitatif sering dilakukan pada tahap pengumpulan data, bahkan kadang peneliti perlu melakukan analisis data pada setiap data yang ditemukannya dan menarik kesimpulan atas data tersebut.<sup>20</sup> Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument inti karena peneliti yang mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan, prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

Analisis data ditahapkan dengan mengorganisasikan, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilah yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak penting, dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut, namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data yang paling relevan. Proses inilah yang disebut sebagai reduksi data.<sup>21</sup>

Dalam hal ini reduksi data melalui proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstarakan, dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan observasi lapangan terkait dengan Strategi Kolaborasi dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA. Yang mana hasilnya dirangkum untuk menemukan

---

<sup>20</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 2003), h. 128.

<sup>21</sup> Ibid. Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 129.

data penting yang dapat mengungkapkan masalah penelitian ini.

**b. Penyajian Data/Data Display**

Proses Penyajian Data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif, seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Data yang telah didapat dari informasi tersebut kemudian dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus *problem* yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

**c. Verifikasi Data (*Conclusion Drowing/Verification*)**

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Di dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil yang didapat dari sebuah penarikan kesimpulan, namun bersifat masih sementara dengan kesimpulan tersebut masih dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat pada pengumpulan data selanjutnya. Namun sebaliknya apabila data ditemukan dengan bukti yang mendukung data tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya.<sup>22</sup>

**6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah data atau temuan yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 345.

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Strategi Kolaborasi

#### 1. Pengertian Strategi Kolaborasi

Strategi Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, yang di dalam nya terdapat aktivitas tertentu ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>1</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 tahun 2014, dijelaskan bahwa kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.<sup>2</sup> Peraturan ini menjelaskan fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.

Kolaborasi juga merupakan kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan yang melibatkan beberapa pihak di dalam lingkungan sekolah seperti: guru mata pelajaran, wali kelas, bahkan pihak di luar pendidikan seperti para Orang tua dapat terlibat dalam kerja sama. Dengan tujuan agar memperoleh informasi tentang peserta didik mengenai prestasi belajar, pencapaian belajar, kehadiran, kesulitan belajar, dan aspek pribadi yang menghambat kegiatan dalam proses belajarnya.

Dalam istilah administrasi pendidikan, pengertian kerja sama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

kerja, dan akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama atau proses sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas guna mencapai tujuan yang di harapkan, di mana guru bimbingan dan konseling memiliki program agar dapat membantu guru mata pelajaran dalam menangani peserta didik yang jika dilihat dari beberapa aspek memiliki ketercapaian yang kurang.

## **2. Bentuk - bentuk Kolaborasi**

Teori yang terkait bentuk-bentuk kolaborasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan tidak menemukan teori khusus yang membahas bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. Dari pengamatan ini, teori ini dapat digunakan karena teori tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang terdapat didalam Ranah Pendidikan.

Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia tersebut adalah:

### **a. Bentuk Usaha Formal**

Bentuk usaha formal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Dengan begitu dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sudah diatur secara resmi dari sekolah.

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 7.

Pelaksanaan bentuk kolaborasi formal dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu dengan merencanakan program masing-masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi.

Program yang bisa dibuat oleh guru bimbingan dan konseling meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan yang meliputi 9 layanan dari 4 bidang bimbingan dan konseling yang tentunya bertujuan untuk pencapaian peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Sedangkan bentuk kolaborasi formal yang bisa dilaksanakan guru mata pelajaran yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dalam memberi sebuah pencapaian, selain itu guru mata pelajaran dapat meningkatkan sistem pengajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang cocok bagi peserta didik.

#### **b. Bentuk Usaha Informal**

Bentuk usaha informal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis, dalam bentuk ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan formal.<sup>4</sup>

Pelaksanaan bentuk kolaborasi informal dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang dibuat sendiri oleh guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran.

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 83.



### 3. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan kebutuhan, yaitu:

#### a. Kolaborasi Primer

Kolaborasi primer merupakan pelaksanaan grup dan individu sungguh-sungguh diatur menjadi satu, grup berisi seluruh kehidupan tentang individu dan masing-masing saling mengejar untuk pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota di dalam grup tersebut. Contohnya seperti kehidupan rutin sehari-hari dalam berbicara, dan kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas proses sosial di dalam kolaborasi ini bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam sebuah kelompok-kelompok yang di sebut kelompok primer, didalam kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka, individu lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sebagai perorangan.

Didalam bentuk kerja sama keluarga merupakan hal utama karena proses sosial terjadi didalam keluarga, karena proses sosial tidak hanya dengan lingkungan luar saja, hal ini dicantumkan didalam Al-Qur'an bahwa keluarga merupakan tempat dimana pembentukan karakter dimulai, terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤئِلَ

لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ۙ ۱۳

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki*

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 101.

*dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertaqwa dia antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”*

Dalam ayat tersebut Al-Qur'an memandang bahwa semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi nasihat, manfaat, oleh karena itu ayat diatas menekankan perlunya saling mengenal agar proses sosial terjalin yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi primer dengan diawali adanya pihak-pihak yang akan diajak kolaborasi seperti guru, konselor, dan tenaga kerja lainnya untuk pencapaian peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Dengan demikian kegiatan kolaborasi dilakukan dalam bentuk usaha formal karena disengaja, berencana, dan sistematis.

#### **b. Kolaborasi Sekunder**

Kolaborasi sekunder ini dimana membuat seseorang diformalisir dan spesialisir dimana sikap orang - orang disini lebih individualis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Seperti contoh kolaborasi didalam sebuah perkantoran, pabrik, pemerintahan, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Proses pelaksanaan kolaborasi sekunder dilakukan lebih individualis yang berarti dalam bentuk kolaborasi terdapat pihak-pihak yang bekerja

---

<sup>6</sup> Ibid, Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, h. 102.

sama antara guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sertamasing-masing pihak memiliki tugas yang berbeda dalam pelayanan khusus untuk pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik.

### c. Kolaborasi Tertier

Kolaborasi Tertier merupakan kolaborasi yang berbeda dari kolaborasi pada umumnya, dikarenakan kolaborasi ini bersifat oportunis.<sup>7</sup> Oportunis dapat diartikan sebagai suatu aliran pemikiran yang menghendaki pemakaian kesempatan menguntungkan dengan sebaik-baiknya, demi diri sendiri, kelompok, atau suatu tujuan tertentu. Contohnya seperti hubungan buruh dengan pemimpin perusahaan, hubungan antara dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.

Artinya, dengan demikian guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran tidak saling membantu dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X IPA.

## 4. Jenis - jenis Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana, guru bimbingan dan konseling tidak bisa menjalankan program atau tugas dengan sendirinya. Didalam dunia pendidikan dapat dijumpai guru bimbingan dan konseling dengan *stakeholder*, beberapa pihak tertentu dalam memenuhi ketercapaian untuk peserta didik sebagai berikut:

### a. Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas

Di dalam dunia pendidikan guru bimbingan dan konseling tidak menjalankan tugas dengan sendirinya,

---

<sup>7</sup> Arifah Fahrunnisa, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 2, Desember 2017. h 11

dibantu dengan beberapa pihak seperti wali kelas, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas dalam upaya memperoleh informasi tentang peserta didik mengenai prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya, membantu menyelesaikan masalah peserta didik, serta mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.<sup>8</sup>

#### **b. Kolaborasi Guru BK dengan Orang Tua**

Pada umumnya kolaborasi hanya dilakukan dengan para penanggung jawab yang ada disekolah, namun hal tersebut tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan para peserta didik, seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang peserta didik disekolah maupun di rumah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dialami atau dirasakan mengganggu kenyamanan hidupnya.<sup>9</sup>

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik, kerja sama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung disekolah/madrasah tetapi juga oleh orang tua dirumah.<sup>10</sup> Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar fikiran antara guru bimbingan dan konseling dan para orang tua.

---

<sup>8</sup> Hastiani, Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1, Juni 2014. h. 6

<sup>9</sup> Isna Kharimah Absan, *Strategi Kerjasama Guru BK dan Wali Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas VIII Mtsn Gugukrubuh Gunungkidul)* (Skripsimaha Peserta Didik UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 40.

<sup>10</sup> Agus Supriyanto, Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)*, Vol. 04 Nomor 1, Juni 2016. h. 8

Adapun tujuan dilaksanakannya kolaborasi dengan orang tua:

- 1) Menjalin hubungan baik antara konselor, orang tua, dan peserta didik sehingga ketika terjadi permasalahan, guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah melakukan penanganan.
- 2) Guru bimbingan dan konseling mampu membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.
- 3) Untuk memperoleh data dari peserta didik yang berada dirumah ataupun di sekolah agar dalam pemecahan masalah yang dihadapi dapat segera diatasi.
- 4) Agar dalam pemerolehan data dari orang tua, dapat memberikan pencegahan sebelum peserta didik mengarah berperilaku negatif, lalu pengentasan yang diharapkan kearah positif sehingga guru bimbingan dan konseling sinkron dalam menanganinya.
- 5) Dan, untuk meningkatkan potensi peserta didik.<sup>11</sup>
- 6)

### c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif jika ada nya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kolaborasi guru BK di dalam sekolah adalah:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah.
- 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
- 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada.

Kolaborasi guru BK dengan pihak luar adalah:

- 1) Orang tua peserta didik.
- 2) Organisasi profesi bimbingan dan konseling

---

<sup>11</sup> Syahrul Ramadhan, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar* (SkripsiMaha Peserta Didik MPI UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h 57.

- 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat.
- 4) Tokoh masyarakat.<sup>12</sup>

Pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling, sebaliknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bantuan guru. Terkait pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar sesungguhnya akan lebih bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri.

Hal ini berarti dalam pengembangan dan proses pembelajaran fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapat perhatian guru bimbingan dan konseling. Sebaliknya, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling perlu mendapat perhatian guru mata pelajaran, dan wali kelas.

Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sebenarnya.

## **5. Latar Belakang adanya Kolaborasi**

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan - kepentingan tersebut melalui kolaborasi.

---

<sup>12</sup> Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Preas, 2010), h. 145.

- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta - fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.<sup>13</sup>

## 6. Prinsip - prinsip Kerjasama atau Kolaborasi

Dalam prinsip pembelajaran di sekolah, demi suksesnya kegiatan tersebut maka diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali kelas, kerjasama tersebut harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Supporting*, support atau dukungan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidikan, di dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan penuh dengan mengembangkan kelas yang menyenangkan dimana kebutuhan setiap individu terpenuhi.
- 2) *Understanding*, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, serta para orang tua memahami dan memberi banyak dukungan untuk perkembangan dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini tak luput dari guru bimbingan dan konseling yang mana memahami bahwa setiap peserta didik membutuhkan perlakuan cara berbeda dan dukungan yang berbeda pula (*need assessment*).
- 3) *Communication*, guru bimbingan dan konseling mampu berbicara sesuai dengan fikiran peserta didik dan mendengarkan apa yang diutarakan peserta didik.
- 4) *Succes*, memuji merupakan hal yang ingin diciptakan oleh *stakeholder* karena ini merupakan dasar-dasar keberhasilan belajar terbentuk jika peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri, dan kepercayaan mengatasi masalah.
- 5) *Exprementation*, bagaimana dikatakan guru bimbingan dan konseling membuat dirinya agar tidak dianggap sebagai polisi dilingkungan pendidikan.

---

<sup>13</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156.

Cara ini baik untuk melakukan pendekatan terhadap mereka, dengan cara memberika mereka peluang untuk bereksperimen dan memecshkan masalah dengan tuntas.

## **7. Bidang-bidang dalam Kolaborasi**

### **1) Bidang Pribadi**

Aspek ini menjadi pemantapan keimanan, potensi diri, bakat, minat, pemahaman dan penerimaan diri, kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat, kemampuan dalam berinteraksi sosial, kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif, tingkah laku konseli dalam bertindak, dan konselor memberikan pelayanan-pelayanan yang mencakup hal diatas.

Dan dapat memberikan pemahaman dan penerimaan diri secara objektif agar peserta didik mampu mencapai perkembangan optimal dalam dirinya.

### **2) Bidang Sosial**

Aspek/bidang sosial merupakan aspek yang terjadi saat peserta didik menjalankan aktivitas seperti di sekolah. Bidang sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.<sup>14</sup>

Dengan demikian bidang sosial ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek sosial, belajar, karier. Bagaimana peserta didik mampu mencapai tujuan dan tugas perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab

---

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 11.



### 3) Bidang Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang diberikan pada peserta didik untuk membantuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Belajar merupakan salah satu konsep yang sangat mendasar dari psikologi, manusia belajar untuk hidup<sup>15</sup> Tanpa belajar seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar seseorang mampu berbudaya dan mengembangkan harkat.

Tujuan layanan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

### 4) Bidang Karier

Bimbingan karier adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu (peserta didik) dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Bimbingan karier tidak hanya sekedar

---

<sup>15</sup> Diane E Papalia, et al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 611.

memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

Adapun tujuan bimbingan pada bidang karier sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik diri, minat, bakat, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian peserta didik itu sendiri, dengan tujuan dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagai bidang pendidikan yang tersedia secara relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dituntut oleh peran kerja tertentu.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan karier bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karier yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karier yang realistis akan meminimalkan faktor dan dampak negatif lainnya.

## **8. Indikator terjadinya Kolaborasi**

- 1) Kerjasama menghargai pendapat konseli dan bersedia untuk memeriksa beberapa alternatif pendapat dan perubahan kepercayaan. Dalam penyelesaian suatu masalah yang dibantu oleh pihak sekolah, terkait hal yang berhubungan dengan peserta didik. Guru bimbingan konseling tidak hanya menjalin hubungan dengan guru mata pelajaran namun dengan pihak tertentu, dalam hal ini pihak lain memiliki sudut pandang yang berbeda.

- 2) Asertivitas merupakan hal yang penting ketika konseli dalam tim mendukung pendapat mereka dengan keyakinan, tindakan asertif menjamin bahwa pendapatnya benar-benar didengar dan konsesus untuk dicapai.
- 3) Tanggung jawab mendukung suatu keputusan yang diperoleh dan harus terlibat dalam pelaksanaannya.
- 4) Komunikasi setiap anggota bertanggung jawab untuk membagi informasi penting mengenai isu yang terkait.
- 5) Kepercayaan, hal ini merupakan kunci utama dalam terjalannya suatu Kolaborasi yang terjadi dilingkungan sekolah, tanpa rasa percaya kerjasama tidak akan ada.

## **9. Tujuan Kolaborasi Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran**

Dengan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik, guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dalam menjalankan sebuah program memiliki tujuan tertentu.

Sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan konseling dalam bekerja sama dengan pihak sekolah termasuk guru mata pelajaran dan wali kelas ketika menangani permasalahan yang dialami memiliki tujuan khusus seperti dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.
- 2) Guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli melalui ahli-ahli lain. Seperti orang tua, atau pihak sekolah lainnya.
- 3) Dengan adanya kolaborasi, hubungan baik antara guru bimbingan konseling dengan guru mata

pelajaran dapat berjalan dengan terlaksana sesuai dengan program yang pihak tersebut jalani.<sup>16</sup>

## B. Guru Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut prayitno, bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelamahan-kelamahan diri. Tentu atas bantuan konselor, usaha membantu itu merupakan usaha profesional yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis yang khusus.

Guru bimbingan dan konseling merupakan konselor sekolah atau tenaga ahli pria maupun wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.

*“Opposition from some school counselors and counselors educators to the shift from a health focus to an academic achievement focus. In order to better understand the proponents and counselor roles are valued by stakeholders”<sup>18</sup>*

---

<sup>16</sup> Nur Lailatul Khoiriyah, “Bimbingan dan Konseling Kolaborasi dengan Ahli Lain”. (On-line), tersedia di: <http://konselingnur.blogspot.com/2012/04/normal.html>. (25 April 2012).

<sup>17</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 112.

<sup>18</sup> Brott, P.E & Myers, J.E, Development Of Professional School Counselor Identity: A Grounded Theory. *Journal Profesional School Counseling*. Nomor 2. h. 339-348.

“Adanya pertentangan dari beberapa dewan sekolah dan pendidik konselor untuk beralih dari fokus kesehatan mental ke fokus pencapaian akademik. Untuk lebih memahami peran pendukung dan konselor yang dihargai oleh para pemangku kepentingan”

Berdasarkan hasil uraian jurnal diatas, guru bimbingan dan konseling merupakan konselor sekolah yang telah menempuh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang tidak hanya masalah tentang kesehatan mental namun juga lebih kepada pencapaian akademik, namun hal ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya selain di bantu oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Selain menjadi konselor, guru bimbingan dan konseling fokus kepada kesehatan mental serta akademik untuk lebih memahami para peserta didik agar menjadi penting untuk fokus pada peran konselor dan para pemangku kepentingan.

## **2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Sesuai dengan ketentuan surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Admnsitrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/193 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru konselor dengan rasio satu orang konselor untuk 150 peserta didik.

Oleh karena itu kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja konselor ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- a. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pelaksanaan yang dihargai selama 12 jam.
- b. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- d. Sebagaimana guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 peserta didik dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai tambahan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) 10-15 peserta didik = 2 jam.
  - 2) 16-30 peserta didik = 4 jam.
  - 3) 31-45 peserta didik = 6 jam.
  - 4) 40-60 peserta didik = 8 jam.
  - 5) 61-75 peserta didik = 10 jam.
  - 6) 76 – atau lebih = 12 jam.<sup>19</sup>

Uraian diatas merupakan tugas secara ringkas guru bimbingan dan konseling, namun terdapat peran guru bimbingan dan konseling didalam pendidikan pada umumnya, sebagai berikut:

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 96-97.

- konseling, serta mengumpulkan data tentang peserta didik.
- c. Menerima peserta didik dari alih tangan kasus dari guru lainnya (pihak lain) yang sekiranya peserta didik tersebut memerlukan penanganan.
  - d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
  - e. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak selanjutnya.<sup>20</sup>

## C. Guru Mata Pelajaran

### 1. Pengertian Guru Mata Pelajaran

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.<sup>21</sup>

Di dalam istilah tersebut guru mata pelajaran dianggap sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab, dalam membimbing dan mengasuh peserta didik. Sebagaimana dapat dikatakan guru sebagai ibu didunia pendidikan dalam mendidik para anak-anaknya yaitu peserta didik karena selain keluarga terutama orang tua perihal memberikan pendidikan seorang pendidik harus memiliki ilmu yang mumpuni dalam menerapkan kepada peserta didik yang diajar didunia pendidikan.

---

<sup>20</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 192.

<sup>21</sup> M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 555.

Firman Allah SWT yang menerangkan tentang pendidik merupakan sosok yang memberikan ilmu selain orang tua, dan juga keluarga Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Artinya: Dan “(Ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Dijelaskan dalam ayat tersebut seorang pendidik adalah orang pertama yang menanamkan pengaruh pada kehidupan anak setelah berkeluarga terutama seorang guru (pendidik), karena berperan sebagai guru sekaligus orang tua murid, selain orang tua dari peserta didik guru membimbing dalam dunia pendidikan, sebagai madrasah pertama bagi para peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam pergaulan di lingkungan sekolah yang terpenting adalah terjadinya komunikasi yang baik antara wali kelas dengan peserta didik.

Hubungan baik antara guru mata pelajaran dengan peserta didik akan sangat membantu dalam pembinaan perilaku dan semangat belajar, karena guru mata pelajaran dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan keduanya harus sama-sama aktif.



Oleh karena itu, guru dalam memberikan pembinaan dan bimbingan hendaknya melengkapinya dengan pengetahuan dan kecakapan profesional.

## **2. Tugas Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran merupakan guru yang diberi tugas khusus untuk mengajar, mengelola dalam satu bidang studi tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelas. Guru mata pelajaran sebagai mitra kerja konselor, juga memiliki tugas-tugas bimbingan dan konseling<sup>22</sup> yaitu:

- a. Membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- c. Memberikan informasi tentang keadaan peserta didik kepada guru pembimbing untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

## **3. Prinsip - prinsip Guru Mata Pelajaran**

Selain memiliki beberapa tugas, guru dalam menjalankan tugas juga memiliki prinsip, prinsip-prinsip yang dimiliki seorang pendidik sebagai berikut:

- a. Sinkronisasikan tujuan sekolah dengan tujuan peserta didik, dengan kata lain guru mata pelajaran dapat mensinkronkan kepentingan sekolah dengan kepentingan peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya berarti terpenuhinya kebutuhan peserta didik.

---

<sup>22</sup> Zainal, Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 117-118.

- b. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan meliputi antara lain kegiatan belajar menarik, penuh tantangan dan tidak rutin, baik hubungan guru dengan peserta didik yang bersahabat.
- c. Informalitas, yang wajar dalam hubungan guru dengan peserta didik, semakin baik manajemen kelas maka hubungan dengan peserta didik semakin *informal* tanpa melupakan *segi formal*. Jika informalitas terlalu merajai dalam hubungan guru dengan peserta didik rasa hormat peserta didik terhadap guru dapat berkurang, namun sebaliknya jika formalitas hubungan guru dan peserta didik tidak mengedepankan rasa hormat maka akan ada sedikit kekakuan di dalam sebuah hubungan.

#### **4. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Layanan BK**

Selain peran sebagai guru, guru mata pelajaran tidak hanya bekerja sendirian dalam mengatasi suatu masalah terdapat beberapa tujuan dengan bekerja sama dengan *stakeholder*, peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawab, untuk mengikuti layanan atau kegiatan khusus bimbingan dan konseling seperti konferensi kasus.
- b. Alih Tangan Kasus (*Mereveral*) dalam penyelesaian masalah guru mata pelajaran dapat dibantu dengan pihak lain seperti guru bimbingan dan konseling.
- c. Membantu guru mata pelajaran dalam melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- d. Membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencari data peserta didik yang membutuhkan bantuan.

#### **D. Pencapaian Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar**

##### **1. Pengertian Pencapaian Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar**

Pencapaian kualitas belajar merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah, di dalam hal ini merupakan interaksi semua komponen atau unsur pembelajaran yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan salah satu indikasinya adalah keberhasilan peserta didik untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas.

Dalam hal ini guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling tak luput dari suatu usaha, program yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar.

##### **2. Faktor-Faktor dalam Pencapaian Kualitas Belajar Mengajar**

Setelah beberapa uraian diatas, terdapat faktor-faktor utama yang menjadi acuan dalam pencapaian kualitas belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Memunculkan sikap ambisi kepada peserta didik merupakan hal yang paling utama, karena didalam kegiatan rutin sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari suatu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi peningkatan hasil belajar. *Discovery learning* dan metode sumbang saran (*brain storming*) memberikan kebebasan semacam ini, untuk dapat

meningkatkan, memunculkan potensi pada peserta didik.<sup>23</sup>

- b. Memberikan harapan realitas, harapan realitas merupakan harapan yang sesungguhnya karena didalam usaha dalam pencapaian wali kelas memberikan dampak yang sangat signifikan, dengan demikianguru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dapat membedakan antara harapan-harapan realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.
- c. Pemberian *Reward, reward* merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, karena terdapat beberapa seperti berupa materi, pujian, bahkan nilai yang cukup kepada peserta didik. Sebagai contoh bila peserta didik mengalami keberhasilan guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik lebih guna mencapai tujuan-tujuan dalam pengajaran.

Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi *intrinsik*.

- d. Mengarahkan perilaku peserta didik, di dalam hal ini guru, konselor di tuntutan mengarahkan perilaku, dengan cara memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Yudha Fitriani skripsinya yang berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MtsN Babadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta”**

---

<sup>23</sup> Diane E Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 618-619.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang *pertama* bentuk kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN Babadan Baru adalah bentuk informal, *kedua* jenis kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas VII di MTsN babadan baru yaitu Kolaborasi Sekunder.<sup>24</sup>

Namun, yang membedakan dengan penelitian ini merupakan peneliti mengambil strategi kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam peningkatan pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Syahrul Ramadhan skripsinya yang berjudul “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar”**

Peneliti ini meneliti kerjasama yang dilakukan guru BK dengan orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk kerjasama dan kendala yang dilakukan guru BK dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN Kuta Baro.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dominan dilakukan oleh siswa MAN Kuota Buro adalah membolos, dan permasalahan absensi, kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan orang tua adalah kerjasama Usaha Formal, dan Kerjasama usaha Informal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yudha Fitriani, *Kolaborasi Guru Bk Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MtsN Badadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta* (SkripsiMaha Peserta Didik BKI UIN Sunan KaliJaga, 2017), h. 96.

<sup>25</sup> Syahrul Ramadhan, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar* (SkripsiMaha Peserta Didik MPI UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 59.

Namun, yang membedakan peneliti ini dengan sebelumnya adalah pengambilan data dengan partisipan dan tempat penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda.

3. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh **Isna Kharimah Absan yang berjudul “Strategi Kerjasama Guru BK dan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”**

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri gugukrubuh menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih.

Hal ini dapat ditunjukkan dari upaya guru BK dan wali kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, dan kompetensi siswa.<sup>26</sup>

Namun yang membedakan peneliti ini dengan sebelum nya adalah bagaimana hasil kerjasama dengan pihak-pihak tertentu, seperti guru mata pelajaran. Didalam penelitian ini guru mata pelajaran kimia menjadi sebuah objek penelitian.

4. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh **Arifah Fahrurnisa, yang berjudul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”**

Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru Tahfidz bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan guru tahfidz adalah bentuk usaha formal dengan kolaborasi ini diatur dalam mekanisme kerja antar unit dengan acara administratif dan konsultif, guru bimbingan konseling di SMP

---

<sup>26</sup> Isna Kharimah Absan, *Strategi Kerjasama Guru Bk dan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas VIII MTsN Gubukrubuh GunungKidul)*, (SkripsiMaha Peserta Didik Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 84.

Muhammadiyah Boarding School berjumlah 2 orang, tidak dipungkiri hal ini membuat guru bimbingan konseling merasa kewalahan dalam menangani karena kurangnya SDM.<sup>27</sup>

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliiian ini menggunakan metode wawancara, dan partisipannya merupakan peserta didik kelas X SMA Negeri.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Agus Supriyanto, yang berjudul “Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dinimelalui Bimbingan Komprehensif”**

Peneliti tersebut melakukan kerja sama dengan orang tua, proses kolaborasi tersebut dimulai saat orang tua meminta bantuan kepada guru mengenai perkembangan kompetensi anak usia dini.<sup>28</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak melibatkan orang tua didalam kerja sama ini melainkan melibatkan guru mata pelajaran Kimia.

---

<sup>27</sup> Arifah Fahrunnisa, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah Islam*, Volume 14 Nomor 2, Desember 2017.

<sup>28</sup> Agus Supriyanto, Kolaborasi Konselor Guru Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini dan Melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)* Volume 04 Nomor 1, Juni 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Menurut analisis dan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yaitu:

- 1) Bentuk strategi kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran Kimia serta wali kelas dalam upaya pencapaian kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yakni dengan bentuk usaha formal yang dilakukan secara sistematis dengan pemberian layanan BK sampai pada kunjungan rumah atau *Homevisit*.

#### **A. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi diantaranya:

1. Untuk sekolah, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kerja samanya dalam mengatasi permasalahan pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru BK dan wali kelas, diharapkan agar dapat meningkatkan kerjasama dalam permasalahan peningkatan hasil belajar pada peserta didik.
3. Untuk peserta didik agar kiranya lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mengurangi penggunaan handphone agar mendapatkan hasil belajar yang baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Supriyanto, Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif, *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)*, Vol. 04 Nomor 1, Juni 2016.
- Arifah Fahrunnisa, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 2, Desember 2017.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Endang Andari Utami. Wawancara Dengan Narasumber. Ruang Guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung 16 Januari 2020.

Glenn W. Lambie, *Family Engagement: A Collaborative, Systematic Approach For Midle School Counselors*, Article, January 2005.

Hastiani. Model Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1, Juni 2014.

Isna Kharimah Absan, “Strategi Kerjasama Guru Bk dan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas VIII MTsN Gubukrubuh GunungKidul)” UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Marsudi, Saring, dkk. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.

Mutiara Usman. Wawancara Dengan Narasumber. Ruang BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung. 16 Januari 2020.

Mita Rosaliza. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Jurnal Budaya*, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.

Narwoko, Dwi J. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsion, 2003.

Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1997.

- Nur Lailatul Khoiriyah, "Bimbingan dan Konseling Kolaborasi dengan Ahli Lain". (On-line), tersedia di:  
[http://konselingnur.blogspot.com/2012/04/norma\\_l.html](http://konselingnur.blogspot.com/2012/04/norma_l.html). (25 April 2012).
- Papalia, E Danie et al. *Human Develoment (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 111 Tahun 2014 *Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pradja, M. Sastra. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Pupu Saeful Rahmat. Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari 2009.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Wardani, Antonius Tri Widodo, Niken Eka Priyani, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Keterampilan Proses Sains Berorientasi Problem-Based Intruccion, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 3 No. 1, 2009.

- Subroto Suryo, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karier Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Syahrul Ramadhan, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar” UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.
- Tidjan, Dkk. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY, 1993.
- Tri Mei Kusumawati. “Kolaborasi Orang Tua”. (On-line), tersedia di: [trimei05.blogspot.com/2012/04/04/makalah-kolaborasi-orang-tua.html](http://trimei05.blogspot.com/2012/04/04/makalah-kolaborasi-orang-tua.html). (29 April 2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Winkel, W,S. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Yudha Fitriani, “Kolaborasi Guru Bk Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Badadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta” UIN Sunan KaliJaga, 2017.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Observasi**

1. Bagaimana keadaan kolaborasi yang terjadi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran.
2. Apakah Pihak Sekolah mengatur Kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dan guru lain nya.
3. Peneliti melihat kerjasama seperti apa yang dilakukan kedua belah pihak dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.
4. Apakah ada dampak atau pengaruh pada peserta didik Ketika Guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan perangkat sekolah.
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar.
6. Bagaimana guru mata pelajaran melakukan prosedur kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling.

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

Fokus Utama	Pertanyaan	Alat pengumpulan Data
Kerja sama yang dilakukan untuk Pencapaian Peningkatan hasil kegiatan belajar mengajar.	<p>a. Apakah terdapat kerja sama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran atau perangkat sekolah lain nya?</p> <p>b. Jika ada, Kerja sama atau kolaborasi seperti apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?</p> <p>c. Bagaimana</p>	Lembar tulis catatan, dan handpone dalam pengambilan Rekaman Suara, Video wawancara, dan Pengambilan Gambar.

	<p>prosedur atau Langkah-langkah yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling dalam melakukan Kolaborasi?</p> <p>d. Selain dengan guru mata pelajaran, adakah pihak lain yang terlibat dalam kerja sama yang terjadi?</p> <p>e. Adakah data atau instrument yang dibutuhkan dalam melakukan kolaborasi?</p> <p>f. Apakah kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dilakukan setiap saat, atau saat terdapat hambatan saja?</p> <p>g. Dari yang sudah</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



	<p>dilaksanakan, bagaimana perkembangan peserta didik setelah mendapatkan hasil dari kolaborasi ini?</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## 2. Guru Mata Pelajaran

Focus Utama	Pertanyaan	Alat Pengumpul Data
<p>Kerja sama yang dilakukan untuk Pencapaian Peningkatan hasil kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>a. Bagaimana guru mata pelajaran, sekaligus wali kelas dalam menjalin kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling?</p> <p>b. Kerja sama seperti apa yang dilakukan guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling?</p> <p>c. Kapan waktu pelaksanaannya?</p>	<p>Lembar tulis catatan, dan handpone dalam pengambilan Rekaman Suara, Video wawancara, dan Pengambilan Gambar.</p>

	<p>d. Fasilitas apa saja yang diberikan dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?</p> <p>e. Bagaimana respon peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar?</p> <p>f. Seperti apa evaluasi yang dilakukan guru mata Pelajaran kepada peserta didik?</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3. Peserta Didik

Focus Utama	Pertanyaan	Alat Pengumpulan Data
Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar	a. Bagaimana komunikasi kamu dengan guru mata pelajaran selama proses kegiatan	Lembar tulis catatan, dan handpone dalam pengambilan Rekaman Suara,

	<p>belajar berlangsung?</p> <p>b. Pemberian materi dan fasilitas seperti apa yang diberikan oleh guru mata pelajaran kimia?</p> <p>c. Apakah selama proses kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran kimia menekankan peserta didik untuk lebih aktif di kelas?</p> <p>d. Menurut pendapat kamu, dengan metode yang diberikan guru mata pelajaran, apakah menyenangkan belajar kimia?</p>	<p>Video wawancara, dan Pengambilan Gambar.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

## Lampiran 3

### Dokumentasi

Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 15  
Bandar Lampung



Dokumentasi dengan guru Mata Pelajaran Kimia setelah Melakukan  
Wawancara Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung



Dokumentasi setelah selesai wawancara dengan peserta didik LIK



Dokumentasi setelah selesai wawancara dengan peserta didik NC



Dokumentasi setelah selesai wawancara dengan peserta didik PR



Dokumentasi setelah selesai wawancara dengan peserta didik DAL



Dokumentasi papan nama Ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung



Dokumentasi lingkungan sekolah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung





Dokumentasi sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

Bandar Lampung, 22/07/2020 20:23:53

Nomor : 0116 /Un.16/PSBK/PP.00.9/07/2020  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,  
Yth. KEPALA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : DESYA NOER LIZZA PUTRI  
NPM : 1611080145  
Semester/T.A : VIX / 2020  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN KUALITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Akan mengadakan penelitian di SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 28/07/2020 sampai dengan 28/08/2020



Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Konsentrasi Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Rida El Fiah, M.Pd  
NIP. 196706221994032002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Program Studi BKPI
3. Kasub Akademik
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**



*Alamat : Jalan Juri Raya Tanjung Benang . Jelp. 0721-789569 Bandar Lampung*

Nomor : 423/2008/IV.40/V.56/III.15/IX/2020  
Lampiran : 1 ( Satu ) berkas  
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada.  
Yth : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
di.-  
Bandar Lampung

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : MARIA HABIBA,S.Pd,M.Pd  
NIP : 19700514 199512 2 002  
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I , IV/b  
J a b a t a n : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMAN 15 Bandar Lampung

**Menerangkan bahwa :**

N a m a : DESYA NOER LIZZA PUTRI  
N P M : 1611080145  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Waktu Penelitian : 28 Juli s.d 28 Agustus

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan aktif dan baik, dalam rangka menyusun Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bandar Lampung, 15 September 2020  
Kepala SMA N 15 Bandar Lampung

MARIA HABIBA,S.Pd,M.Pd  
Pembina Tk I  
NIP. 19700514 199512 2 002

### SILABUS BIMBINGAN DAN KONSELING (6)

Sekolah : SMAN 15 BANDAR LAMPUNG Kelas : X (sepuluh)  
 Mata Pelajaran / Layanan : Bimbingan dan Konseling Semester : 1 / Ganjil

Standar kompetensi / Tugas Perkembangan →	a. Mencapai kematangan dalam gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi dengan cara menjadi pribadi yang memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi b. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai sehingga terdorong untuk menjadi pribadi yang sukses
Kompetensi dasar →	Siswa mampu memotivasi diri untuk belajar sehingga berhasil dan berprestasi dalam hidupnya

Materi Layanan	Indikator / Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi Layanan
		- Informasi - Konseling kelompok	Pribadi-Sosial	- Pemahaman - Pencegahan
<b>MOTIVASI DASAR PRESTASI</b>				
a. Pentingnya motivasi	Memahami arti penting motivasi untuk melakukan sesuatu, terutama belajar			
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	Mengenal berbagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar untuk dijadikan alat evaluasi diri dalam hal belajar dan peningkatan prestasi belajar			
c. Cara mempertahankan motivasi belajar	Mengetahui berbagai cara untuk mempertahankan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan upaya untuk mempelajari berbagai hal yang sesuai dengan sistem etika dan tata nilai yang berlaku			
d. Kategori motivasi belajar	Mengenal kategori motivasi belajar untuk dijadikan alat evaluasi diri dalam hal belajar dan peningkatan prestasi belajar			
e. Dua pola belajar	Memilih secara sadar tentang pola belajar yang akan dilaksanakannya untuk meraih keberhasilan / prestasi belajar			

**Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (6)**

A	Judul Layanan	Bimbingan dan Konseling
B	Jenis Layanan	Informasi, Konseling Kelompok
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan
E	Tujuan Layanan	Siswa mampu memotivasi diri untuk belajar sehingga berhasil dan berprestasi dalam hidupnya
F	Hasil yang Ingin Dicapai	<p>a. Memahami arti penting motivasi untuk melakukan sesuatu, terutama belajar</p> <p>b. Mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar untuk dijadikan alat evaluasi diri dalam hal belajar dan peningkatan prestasi belajar</p> <p>c. Mengetahui berbagai cara untuk mempertahankan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan upaya untuk mempelajari berbagai hal yang sesuai dengan sistem etika dan tata nilai yang berlaku</p> <p>d. Mengetahui kategori motivasi belajar untuk dijadikan alat evaluasi diri dalam hal belajar dan peningkatan prestasi belajar</p> <p>e. Memilih secara sadar tentang pola belajar yang akan dilaksanakannya untuk meraih keberhasilan / prestasi belajar</p>
G	Sasaran Kegiatan	Siswa SMA Kelas X
H	Materi Layanan	<p><b>MOTIVASI DASAR PRESTASI</b></p> <p>a. Pentingnya motivasi</p> <p>b. Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar</p> <p>c. Cara mempertahankan motivasi belajar</p> <p>d. Kategori motivasi belajar</p> <p>e. Dua pola belajar</p>
I	Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas / Sarana & Prasarana Sekolah / Ruang Bimbingan / Lingkungan Sekolah / (Menyesuaikan )
J	Waktu / Tanggal	
K	Semester	1 / Ganjil
L	Penyelenggara Layanan	Guru Pembimbing
M	Pihak yang dilibatkan	( Menyesuaikan )
N	Alat dan Perlengkapan	Biografi – Otobiografi Tokoh Khusus / Dll (menyesuaikan )
O	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	<p>- Evaluasi diri / mengisi lembar kerja / latihan / isian yang ada di dalam buku bimbingan</p> <p>- Pendampingan secara umum dan melakukan salah satu atau lebih jenis layanan ( menyesuaikan )</p>

Mengetahui,  
Kepala SMAN 15 Bandar Lampung

Bandar Lampung, Juli 2019  
Guru Bimbingan Konseling

**Drs. HI. NGIMRON ROSADI, M.Pd.**

**MUTIARA**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**EIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


A.	Komponen	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Topik/Tema Layanan	Kolaborasi
D.	Fungsi Layanan	Pengembangan
E.	Tujuan	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di sekolah hingga mencapai prestasi yang lebih luas
F.	Sasaran Layanan	Kelas X IPA 5
G.	Materi Layanan	Pembelajaran peserta didik di sekolah
H.	Waktu	1 Kali Pertemuan x 40 menit
I.	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling karya Achmad Juantika</li> <li>2. Buku Administrasi Pendidikan Karya Hadari Nawawi</li> <li>3. Internet</li> </ol>
J.	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
K.	Media/Alat	Power Point
L.	Tanggal Pelaksanaan	Menyesuaikan
M.	Penyelenggara Layanan	Guru Bimbingan dan Konseling
N.	Uraian Kegiatan	

	Tahap	Uraian Kegiatan
1.	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka salam dengan doa</li> <li>b. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya)</li> <li>c. Menjelaskan tentang materi pembelajaran</li> <li>d. Mengadakan perkenalan</li> </ul>
2.	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kolaborasi tentang kualitas kegiatan belajar mengajar</li> <li>b. Menjelaskan masalah apa yang akan dibahas dalam belajar mengajar</li> <li>c. Menanyakan dan memperhatikan peserta didik mengenai kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar</li> </ul>
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan pemimpin kelompok</li> <li>b. Melakukan pemberian kolaborasi mengenai pembelajaran peserta didik di sekolah</li> <li>c. Guru bimbingan dan konseling meminta peserta didik untuk menjelaskan apa yang telah</li> </ul>

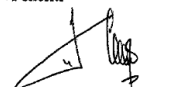
		disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling
	Evaluasi	
4.	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bimbingan dan konseling memberitahu bahwa kegiatan belajar mengajar akan segera berakhir</li> <li>b. Guru bimbingan dan konseling meminta kepada peserta didik untuk dapat menyimpulkan dari topik yang telah dibahas</li> <li>c. Penilaian segera</li> <li>d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan belajar mengajar</li> <li>f. Mengucapkan terima kasih</li> </ul>

Bandar Lampung, Maret 2020

Mengetahui,  
Guru Bimbingan dan Konseling

  
Mutiara Usman, S.Pd  
NIP.

Peneliti

  
Desva Noer Lizza Putri  
NPM. 1611080145





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1021/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA  
DALAM UPAYA PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DESYA NOER LIZZA PUTRI	1611080145	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 27 Juni 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STRATEGI KOLABORASI ANTARA  
GURU BK DENGAN GURU MATA  
PELAJARAN KIMIA DALAM  
UPAYA PENCAPAIAN  
PENINGKATAN HASIL KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR PADA  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI  
15 BANDAR LAMPUNG TAHUN

Submission date: 27-Jun-2023 10:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2123258434

File name: TURNITIN-DESYA\_NOER\_LIZZA\_PUTRI.docx (28.65K)

Word count: 6123

Character count: 39348

PELAJARA

by Desya Noer Lizza Putri

STRATEGI KOLABORASI ANTARA GURU BK DENGAN GURU MATA PELAJARAN KIMIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN PENINGKATAN HASIL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Kamaruzzaman -. "KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019  
Publication 2%
- 2** Submitted to Syiah Kuala University  
Student Paper 2%
- 3** Ayu Devita Sari, Sri Hastuti, Asmiati Asmiati. "Pengembangan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020  
Publication 1%
- 4** Submitted to North South University  
Student Paper 1%

---

27 Submitted to iGroup <1 %  
Student Paper

---

28 Mulyono Jamal, Hamid Fahmi Zarkasyi, Haerul Akmal, Tesa Mellina. "Implementasi Wisata Syari<sup>h</sup> Lombok dalam Perspektif Maqashid Syari<sup>h</sup>", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2019 <1 %  
Publication

---

29 St. Atirah, Rusdiawan Rusdiawan. "Implementasi Etika Bisnis Islami Bagi Pengusaha Terhadap Pelanggan Di Toko Seragam Sekolah di Pusat Grosir Butung Makassar", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019 <1 %  
Publication

---

30 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <1 %  
Student Paper

---

Exclude quotes

Exclude matches  <5 words

Exclude bibliography



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Letkol H. Endro Suratmim I, Sukarame Bandar Lampung 35131  
Telepon: (0721) 79366; email: [tarbiyah@radenintan.ac.id](mailto:tarbiyah@radenintan.ac.id)  
Website: [www.tarbiyah.radenintan.ac.id](http://www.tarbiyah.radenintan.ac.id)

#### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desya Noer Lizza Putri  
Npm : 1611080145  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D  
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan
1	10 April 2019	Pengajuan Judul
2	15 April 2019	Acc judul
3	16 April 2019	Konsul Judul, terkait Pembuatan Proposal.
4	10 Februari 2020	Mengatur Margins Proposal, terkait judul Minimalisir Footnote.
5	18 Februari 2020	Perubahan Variabel proposal, Penulisan sub. bagian huruf depan
6	20 Februari 2020	Perbaiki cover, tulisan halaman terdapat di atas angka daftar isi.
7	25 Februari 2020	Data wawancara pada bab 1, Menambahkan penelitian selanjutnya.
8	5 Maret 2020	Perbaiki isi.
9	18 April 2020	Bimbingan Online.
10	19 April 2020	Acc Seminar Proposal.
11	6 Mei 2020	Revisi Seminar Proposal.
12	17 September 2021	Bimbingan terkait proposal ke skripsi
13	22 September 2021	bimbingan skripsi

14	12 Mei 2023	Bimbingan Skripsi
15	20 Juni 2023	Acc Munasabah

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

(Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D)

(Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog)

**Catatan :** Bimbingan/konsultasi tugas akhir/skripsi dilakukan minimal dua belas kali pertemuan/konsultasi.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp.0721703260

**KARTU KENDALI MUNAQASYAH**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : DESYANDER LIZZA PUTRI

NPM : 161108045

No	HARI/TANGGAL	NAMA/NPM	JUDUL	PARAF
1	Kamis / 29 Desember 2022	DIDIK CEMBRANG 1811080014	Eksperimentasi Directive Counseling terhadap kepercayaan diri peserta didik pasca pandemi covid-19 di SMPN 1 Bangunrejo	f
2	Kamis / 29 Desember 2022	DYAH PERMATA SARI 1811080211	Implementasi layanan konseling kelompok menggunakan teknik self-talk untuk meningkatkan percaya diri Peserta didik kelas X di SMA AlAzhar 3 BDL	f
3	Kamis / 29 Desember 2022	DELLA PAHMAYANTI 1811080228	Hubungan Persepsi Etnis Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Peserta didik XI Di SMAN 1 Katianda, Lampung Selatan 2021/2022	f
4	Kamis / 29 Desember 2022	Beki Firmansyah 1811080340	efektifitas layanan bke terhadap proses belajar daring Peserta didik pada masa Pandemi covid-19 SMA N 2 Natin Besar	f
5	Senin / 16 Januari 2023	Alvina Damayanti 1811080079	Pelaksanaan kons kelompok dan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan Interaksi Sosial Pd MA AS-SYIFA Lampung Selatan.	f
6	Senin / 16 Januari 2023	Dimas Wisnu Wijaya 1711080037	upaya meningkatkan kemampuan literasi dengan menggunakan media comnet Synchronization Pd siswa SMA Muhammadiyah Medan Metro.	f
7	Senin / 16 Januari 2023	Riesky Pratiwi 1711080080	Pengaruh dukungan diri dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja di MTsN 2 BDL.	f
8	Senin / 16 Januari 2023	Rusdiana Siti Khadijah 1711080086	upaya guru bke dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik dg pendekatan solution focused brief counseling (SFB) di SMA N 1 Bandar Lampung.	f
9	Senin / 16 Januari 2023	Atika Intania Putri 1611080308	Implementasi layanan informasi layanan membimbing dampak motivasi belajar terhadap anak usia dini (5-6) di PA permata binaan BDL.	f
10	Selasa / 17 Januari 2023	Cicik Asyiah 1811080045	Eksperimentasi layanan konseling dg teknik behavior contract dalam menangani perilaku verbal bully di SMK N 1 bandar Lampung.	f

Mengetahui  
Kajur/Sekjur BKPI

Dr. H. M. Nur Hafid - M.S.I  
Nip. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

## SURAT TUGAS

Merujuk Pada Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

Dengan ini menugaskan, dan *Bersedia/Tidak Bersedia*\*) untuk membimbing pembuatan skripsi, sebagai *Pembimbing Pertama/Kedua*\*) atas nama mahasiswa Sbb:

Nama : Desya Noer Lizza Putri  
NPM : 1611080145  
Judul : Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik SMAN 15 Bandar Lampung

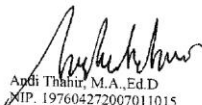
Catatan :

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterima tanggal, 05 APRIL 2019  
Pembimbing Kedua

Mega Aria Monica, M.Pd  
NIP.

Bandar Lampung, 15 April 2019  
Ketua Jurusan BKPI,

  
Andi Thahir, M.A., Ed.D  
NIP. 197604272007011015

- Catatan
1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
  2. Apabila selama empat bulan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul kembali
  3. \*) Coret yang tidak perlu





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

## SURAT TUGAS

Merujuk Pada Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung dan Surat Keputusan Dekan Tahun 2018 tentang Penetapan Pembimbing Skripsi.

Dengan ini menugaskan, dan *Bersedia/Tidak Bersedia*\*) untuk membimbing pembuatan skripsi, sebagai *Pembimbing Pertama/Kedua*\*) atas nama mahasiswa Sbb:

Nama : Desyu Noer Lizza Putri  
NPM : 1611080145  
Judul : Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam  
Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik SMAN 15  
Bandar Lampung

Catatan :

Demikian surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterima tanggal, 28-4-19  
Pembimbing Pertama

Andi Thahir, M.A., M.Ed  
NIP.

Bandar Lampung, 15 April 2019  
Ketua Jurusan BKPI,

Andi Thahir, M.A., Ed.D  
NIP. 197604272007011015

- Catatan
1. Bila sudah diterima maka kembalikan kejurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
  2. Apabila selama pembuatan proposal tidak diseminarkan, maka mahasiswa diminta untuk mengajukan judul kembali
  3. \*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.LetkolH.EndroSuratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

**SURAT PENGANTAR**

Kepada Yth : Mega Aria Monica, M.Pd  
Dari : Kajur/Sekjur BK  
Perihal : Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa  
Jurusan Bimbingan dan Konseling

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

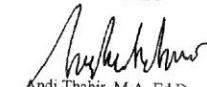
Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi a.n. mahasiswa Desya Noer Lizza Putri NPM: 1611080145 maka dimohon kiranya kepada bapak/ibu untuk membimbing proposal dan skripsi mahasiswa tersebut dengan Judul/Tema: Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik SMAN 15 Bandar Lampung

Catatan:

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 15 April 2019  
Ketua Jurusan BKPI

  
Andi Thahir, M.A.,Ed.D  
NIP. 197604272007011015



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.LetkolH.EndroSuramin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

**SURAT PENGANTAR**

Kepada Yth : Andi Thahir, M.A.,M Ed  
Dari : Kajur/Sekjur BK  
Perihal : Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa  
Jurusan Bimbingan dan Konseling

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

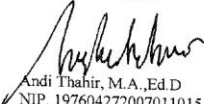
Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi a.n. mahasiswa Desya Noer Lizza Putri NPM: 1611080145 maka dimohon kiranya kepada bapak/ibu untuk membimbing proposal dan skripsi mahasiswa tersebut dengan Judul/Tema: Strategi Kolaborasi Antara Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik SMAN 15 Bandar Lampung

Catatan:

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 15 April 2019  
Ketua Jurusan BKPI,

  
Andi Thahir, M.A.,Ed.D  
NIP. 197604272007011015